

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS IV SD**

JURNAL

Oleh
**IKE NOVITA SARI
SOWIYAH
SULISTIASHI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD

Ike Novita Sari^{1*}, Sowiyah², Sulistiasih³

¹ FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

² FKIP Universitas Negeri Malang, Jl. Cakrawala No.5, Sumbersari, Kota Malang

³ FKIP Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta

*email: Ikenovita149@gmail.com, Tlp. +6282185529005

Abstract : The Correlation Between The Learning Motivation With The Learning Result Student Of Class IV Primary School

The purpose of this research was to analyze and to know the significant the correlation between the learning motivation with the learning result student of class IV Primary School. The type of research used quantitative research. This method of research used ex-post facto correlation. The sample of this study was 40 student's. The data collection technique used observation, questionnaire, and documentation. The instrument of data collection was a questionnaire with the Likert scale, that have been tasted for the validity and reliability. Analysis data technique used correlation product moment. The result of this study indicate that there were significant the correlation between the learning motivation with the learning result student of class IV primary School.

Keywords: *the learning motivation, the learning result.*

Abstrak : Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah *ex-postfacto* korelasi. Sampel penelitian ini berjumlah 40 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, kuesioner (angket), dan studi dokumentasi. Instrumen pengumpul data berupa angket dengan skala *likert*, yang sebelumnya diuji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data menggunakan korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD.

Kata kunci: motivasi belajar, hasil belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan memiliki peran dalam peningkatan kemampuan dan daya saing suatu bangsa. Pendidikan merupakan dasar untuk membangun bangsa yang kuat dengan menciptakan manusia yang berpotensi, kreatif, dan memiliki ide cemerlang sebagai bekal untuk memperoleh masa depan yang lebih baik. Hal ini sesuai Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 Pasal 3 ayat 3 menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sisdiknas, 2003: 2).

Proses pembelajaran yang harus dilakukan di sekolah adalah merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Evaluasi adalah kegiatan mengukur dan menilai hasil belajar peserta didik. Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri (internal) meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, motivasi, minat, dan cara belajar. Serta ada pula dari luar dirinya (eksternal) meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Hasil belajar yang rendah disebabkan oleh banyak faktor salah satunya adalah motivasi belajar. Menurut Ulandari (2014; 3) bahwa

motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan, menjamin kelangsungan, dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat dicapai. Motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan belajar sebab tanpa adanya motivasi dalam belajar tidak akan mungkin seseorang melakukan aktivitas belajar. Menurut Uno (2012: 23) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Menurut Sari (2014: 2) Adanya motivasi belajar yang kuat membuat peserta didik belajar dengan tekun yang pada akhirnya terwujud dalam hasil belajar peserta didik tersebut. Oleh karena itulah motivasi belajar hendaknya diterapkan pada diri peserta didik agar dengan senang hati peserta didik akan mengikuti materi pelajaran yang diajarkan oleh pendidik di sekolah. Perlu diterapkan pada diri peserta didik bahwa dengan belajarliah akan mendapatkan pengetahuan yang baik, peserta didik akan mempunyai bekal menjalani kehidupannya dikemudian hari.

Menurut Ulandari (2014) bahwa belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan dalam pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik. Belajar adalah kegiatan manusia yang dilakukan dengan sengaja secara sadar bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan perubahan sikap serta tingkah laku. Seseorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan pada dirinya, dari sebelumnya tidak tahu menjadi tahu dan dari belum mengerti menjadi mengerti sesuatu.

Menurut (Yuliany: 3) dalam kegiatan pembelajaran, apabila ada seorang peserta didik tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebabnya. Sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin tidak senang, sakit, lapar, ada problem pribadi, dan lain-lain.

Hasil belajar digunakan untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai materi yang sudah diajarkan. Menurut Ulfah (2016: 3) Hasil belajar yang telah diperoleh peserta didik tidaklah sama, hal tersebut tergantung dari masing-masing individu dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti motivasi belajar peserta didik sebagai faktor intrinsik.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, di dalam sekolah terdapat pendidik, peserta didik, tujuan, isi pembelajaran, dan prasarana yang dapat mendukung dan menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran juga didukung oleh adanya faktor yang mempengaruhinya, salah satunya yaitu kurikulum. Kurikulum merupakan komponen penting dalam pendidikan. Kurikulum yang berlaku saat ini kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013.

Kurikulum merupakan komponen yang penting dalam pendidikan, kurikulum yang berlaku saat ini yaitu kurikulum 2013. Penelitian ini dilaksanakan pada sekolah yang menerapkan sistem kurikulum 2013, diberlakukannya kurikulum 2013 diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif.

Pembelajaran tematik adalah unsur gabungan beberapa bidang keilmuan mata pelajaran yang dalam penyajiannya berbentuk sebuah tema

atau topik. Adapun Hajar (2013: 7) mengemukakan pembelajaran berbasis kurikulum tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan (mengintegrasikan dan memadukan) beberapa mata pelajaran sehingga melahirkan pengalaman yang sangat berharga bagi para peserta didik.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 1 Labuhan Ratu 6 Lampung Timur pada tanggal 15 sampai 17 Oktober 2018 terdapat beberapa masalah seperti rendahnya motivasi belajar peserta didik. Peserta didik memiliki motivasi belajar rendah yang disebabkan peserta didik kurang memiliki dorongan dalam belajar. Hal ini terlihat saat kegiatan pembelajaran berlangsung peserta didik asyik berbicara dengan teman ketika pendidik menyampaikan materi. Seharusnya dalam pembelajaran peserta didik memperhatikan pendidik yang menyampaikan materi sehingga peserta didik dapat memahami materi yang telah diberikan pendidik. Ketika mengerjakan tugas peserta didik tidak mengerjakannya dengan sungguh-sungguh. Keinginan belajar peserta didik cenderung lemah. Hal ini dapat diketahui dari sikap peserta didik ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Peserta didik cenderung kurang memperhatikan pada saat pendidik memberikan pelajaran. Ketika proses pembelajaran sedang berlangsung banyak peserta didik sering izin keluar masuk kelas. Tentunya hal tersebut menyebabkan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV rendah, yang dibuktikan pada banyaknya jumlah peserta didik yang nilainya belum tuntas pada *mid* semester tahun pelajaran 2018/2019, seperti tabel 1.

Tabel 1. Data nilai *mid* semester ganjil kelas IV SD Negeri 1 Labuhan Ratu 6 Lampung Timur pada Tahun Pelajaran 2018/2019.

Kelas	IV A	IV B	
Jumlah peserta didik	20	20	
KKM	70		
Jumlah ketuntasan	Tuntas	8	5
	Belum Tuntas	12	15
Persentase ketuntasan (%)	Tuntas	40	25
	Belum tuntas	60	75

Sumber: Dokumentasi *mid* semester ganjil kelas IV A dan IV B SD Negeri 1 Labuhan Ratu 6 Lampung Timur.

Berdasarkan tabel 1 di atas, terlihat bahwa di kelas IV A masih banyak peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan yaitu 70, dari seluruh peserta didik kelas IV A yang berjumlah 20 orang hanya ada 8 orang atau sekitar 40% peserta didik yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal dan 12 orang atau sekitar 60% peserta didik yang belum mencapai dengan nilai rata-rata kelas sebesar 71.6. Nilai rata-rata kelas IV B sebesar 74.9 dengan jumlah peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan minimal adalah 5 orang atau sekitar 25% dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal sebesar 15 orang atau sekitar 75%.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui hubungan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Labuhan Ratu 6 Lampung Timur.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah *ex-postfacto* korelasi. Penelitian ini bermaksud menemukan ada tidaknya hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Labuhan Ratu 6 Lampung Timur.

Prosedur

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam penelitian. Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Labuhan Ratu 6 Lampung Timur, (2) subjek uji coba instrumen angket adalah peserta didik yang bukan termasuk dalam sampel penelitian. Dalam penelitian ini akan mengujicobakan instrumen kuesioner (angket) pada peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Rajabasa Lama Lampung Timur, (3) menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpulan data berupa angket, (4) menguji coba instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen, (5) menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang telah dibuat valid dan reliabel, (6) melaksanakan penelitian membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian. Selanjutnya mengetahui hasil belajar peserta didik penulis menggunakan dokumen hasil ujian akhir semester ganjil dari pendidik kelas IV SD Negeri 1 Labuhan Ratu 6 Lampung Timur, (7) menghitung kedua data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan motivasi belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD

Negeri 1 Labuhan Ratu 6 Lampung Timur, dan (8) interpretasi hasil penghitungan data.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Labuhan Ratu 6 Lampung Timur. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 Labuhan Ratu 6 Lampung Timur yaitu sebanyak 40 peserta didik.

Tabel 2. Jumlah populasi peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Labuhan Ratu 6 Lampung Timur.

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Peserta Didik
1.	IV A	9	11	20
2.	IV B	10	10	20
Jumlah				40

Sumber: Dokumen pendidik kelas IV SD Negeri 1 Labuhan Ratu 6 Lampung Timur.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, studi dokumentasi, dan kuesioner (angket). Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian yang telah dilaksanakan di SD N 1 Labuhan Ratu 6 Lampung Timur.

Studi dokumentasi adalah cara untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, dan data yang relevan dengan penelitian. Pengumpulan data hasil belajar peserta didik diperoleh dari data nilai rata-rata ulangan akhir

semester ganjil kelas IV SD Negeri 1 Labuhan Ratu 6 Lampung Timur tahun pelajaran 2018/2019.

Pengukuran pada angket berpedoman pada skala *likert* yaitu skala 1-4, dengan empat kemungkinan jawaban tanpa jawaban netral, ini dimaksud untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas.

Tabel 3. Kisi-kisi kuesioner motivasi belajar

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor angket	
			Diajukan	Di-pakai
1.	Adanya Hasrat dan keinginan berhasil	Kemauan untuk bertanya apabila belum paham	1, 2, 3, 4	4
		Memperhatikan penjelasan guru	5, 6, 7	5, 6
		Rajin belajar secara mandiri	8, 9	8, 9
		Konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran	10, 11, 12, 13, 14	11, 12
		Teliti	15, 16, 17	16, 17
2.	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Kemauan untuk belajar	18, 19, 20, 21, 22, 23	18, 20, 23
		Tanggung jawab dengan tugas yang diberikan	24, 25, 26, 27	24, 26, 27
		Kesadaran akan pentingnya pengetahuan	28, 29, 30, 31, 32, 33	28,
		Keinginan untuk berprestasi	34, 35, 36, 37, 38	34, 36, 37

	Melapor- kan hasil belajar kepada orang tua	39, 40	39
Jumlah		40	20

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini berupa angket motivasi belajar. Indikator angket motivasi belajar adalah (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dan (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan. Instrumen penelitian diuji coba sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data. Tujuan uji coba instrumen ini untuk menentukan validitas dan reliabilitas angket yang dibuat sehingga angket keterampilan menjelaskan dan keterampilan bertanya layak digunakan untuk penelitian dan dapat mengumpulkan data yang sesuai dengan apa yang diteliti.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data untuk menguji hipotesis yaitu menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* yang diungkapkan Pearson (dalam Riduwan, 2014: 138), dengan data yang diperoleh dari angket dan studi dokumentasi berupa nilai nilai *mid* semester ganjil kelas IV SD Negeri 1 Labuhan Ratu 6 Lampung Timur. Sebelum dilaksanakan analisis data terlebih dahulu, peneliti harus melakukan pengujian prasyarat analisis dengan menguji normalitas dan linearitas data.

Uji hipotesis menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dan uji-F, sedangkan menentukan besar kecilnya kontribusi variabel X (motivasi belajar) terhadap Y (hasil belajar). Adapun signifikan hubungan dilihat dari hasil perhitungan uji-F

dengan kaidah: jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian diterima. Sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan studi dokumentasi yang dilaksanakan pada peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Labuhan Ratu 6 Lampung Timur data motivasi belajar diperoleh dari penyebaran angket kepada responden atau sampel penelitian sebanyak 40 peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Labuhan Ratu 6 Lampung Timur sebagai berikut.

Tabel 4. Data Variabel X dan Y

Data	Variabel	
	X	Y
N	40	40
Skor Terbesar	79	83
Skor Terkecil	56	60
Median	70	68
Modus	71	68
Rata-rata Kelas	70,13	68,7
Σ	2805	2748
Rerata	69,7	69,9
S(Simpangan Baku)	5,65	5,71

Sumber: Data angket dan studi dokumentasi.

Tabel 4 di atas dapat dilihat dari nilai simpangan baku (s) dari kedua data di atas, menunjukkan bahwa data variabel Y lebih bervariasi dibandingkan dengan data variabel X. Nilai simpangan baku (s) variabel Y lebih besar dari variabel X yaitu $5,71 > 5,65$. Variabel Y dari tabel di atas masih perlu ditingkatkan lagi

melihat rerata yang didapat yaitu sebesar 69,9 dan simpangan baku sebesar 5,71 dari kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah yaitu 70.

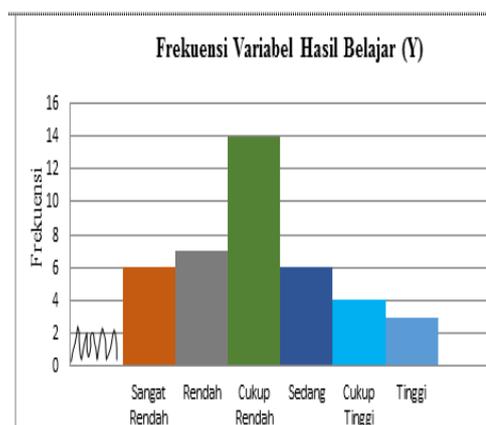
Berikut deskripsi frekuensi data variabel Y.

Tabel 5. Distribusi frekuensi variabel hasil belajar (Y)

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase(%)
1	60-63	6	15
2	64-67	7	17,5
3	68-71	14	35
4	72-75	6	15
5	76-79	4	10
6	80-83	3	7,5
	Σ	40	100

Sumber: Data primer yang sudah diolah

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa sebanyak 67,5% peserta didik masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan dan berada pada katagori “Cukup Rendah”, sedangkan pada katagori cukup tinggi hanya sebanyak 32,5%, ini berarti penerapan kurikulum 2013 masih perlu ditingkatkan lagi. Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 1. Distribusi Frekuensi Variabel Y.

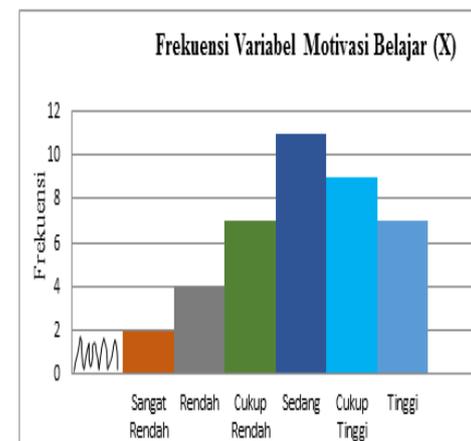
Distribusi frekuensi variabel motivasi belajar (X) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Distribusi frekuensi variabel motivasi belajar (X)

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase(%)
1	56-59	2	5
2	60-63	4	10
3	64-67	7	17,5
4	68-71	11	27,5
5	72-75	9	22,5
6	76-79	7	17,5
7	Σ	40	100

Sumber: Data primer yang sudah diolah.

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa motivasi belajar sudah cukup baik yaitu sebanyak 67,5% peserta didik pada katagori “Sedang”, namun masih ada 32,5% peserta didik yang motivasi belajar masih rendah. Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 2. Diagram distribusi frekuensi variabel X.

Uji Prasyarat Analisis Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah kumpulan data dari sebuah variabel berdistribusi normal atau tidak. Menurut kaidah pengujian data dalam penelitian di-

katakan berdistribusi normal apabila $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$, dengan χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = k - 1$ ($dk = 6 - 1 = 5$) adalah sebesar 11,070. Hasil perhitungan uji normalitas diperoleh χ^2_{hitung} variabel X adalah 2,492 dan χ^2_{hitung} variabel Y adalah 5,515.

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan data variabel X dan Y memiliki sebaran yang berdistribusi normal, karena $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ yaitu $2,492 \leq 11,07$ untuk variabel X dan $5,515 \leq 11,07$ untuk variabel Y. Kaidah keputusan jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$, artinya distribusi data normal, sedangkan jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$, artinya distribusi data tidak normal.

Berdasarkan uji normalitas yang menyatakan bahwa data variabel X, dan Y berdistribusi normal maka selanjutnya dilakukan uji linearitas. Hasil dari uji linearitas dari variabel X dan variabel Y didapati bahwa $F_{hitung} = 0,39 \leq F_{tabel} = 2,15$ hal ini berarti data berpola linier.

Uji Hipotesis

Rumusan hipotesis yang diuji yaitu "terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Labuhan Ratu 6 Lampung Timur". Pengambilan keputusan diterima atau ditolaknya hipotesis yang diajukan dengan mengacu pada kaidah berikut. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian diterima, dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian ditolak.

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis dalam penelitian ini diperoleh hasil koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y sebesar 0,66 berarti signifikan dengan kriteria "Tinggi". Kontribusi variabel X terhadap variabel Y

sebesar 42,25%. Hal ini berarti hipotesis diterima yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Labuhan Ratu 6 Lampung Timur.

PEMBAHASAN

Motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar seseorang peserta didik yang memiliki motivasi tinggi maka hasil belajarnya akan lebih baik jika dibandingkan dengan peserta didik yang motivasinya rendah. Hasil perhitungan uji hipotesis, didapat koefisien korelasi (r) antara variabel X dan variabel Y sebesar 0,66 signifikan dengan kriteria "Tinggi". Nilai koefisien determinasi 43,03% hal ini berarti motivasi belajar memberi pengaruh tinggi terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Labuhan Ratu 6 Lampung Timur. Sedangkan, sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti: kesehatan jasmani dan rohani, sikap, intelegensi, dan minat, maupun faktor eksternal yang berasal dari luar diri peserta didik.

Berdasarkan pernyataan oleh pendidik dan peserta didik, serta diperkuat dengan observasi dan studi dokumentasi diperoleh bahwa ada beberapa peserta didik telah memiliki motivasi belajar yang baik dilihat dari hasil belajar yang peserta didik dapatkan baik. Namun terdapat juga beberapa peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang belum baik.

Motivasi belajar merupakan satu prinsip belajar yang dapat mempengaruhi hasil belajar, semakin tinggi motivasi belajar peserta didik, maka akan semakin baik pula hasil belajar. Selama mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan adanya motivasi belajar yang tinggi yang

terdiri dari motivasi tinggi, antisipasi kegagalan, inovasi, tanggung jawab terhadap tugas, dan kedekatan terhadap masyarakat sekitar sekolah akan turut menentukan keberhasilan seorang peserta didik. Motivasi belajar yang ada pada diri peserta didik dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan pembelajaran sehingga semakin besar motivasi belajarnya, maka akan semakin besar pula keberhasilan dalam belajarnya.

Cita-cita atau aspirasi yang dimiliki oleh peserta didik merupakan salah satu penentu keberhasilan belajar. Peserta didik yang memiliki cita-cita tidak akan merasa terbebani dan terpaksa dalam belajar dengan rajin sehingga hasil belajar pada umumnya akan menjadi baik. Permasalahan yang dihadapi peserta didik biasanya peserta didik kurang dapat menggunakan waktu dan teknik belajar yang baik sehingga berdampak pada kurang optimalnya hasil belajar yang dicapai.

Keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran di sekolah dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, pendidik sangat berperan penting dalam meningkatkan keinginan belajar misalnya membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar, menciptakan kelas yang kondusif, menyenangkan, dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dan menarik sehingga menunjang kegiatan pembelajaran. Menurut Rehman (2013: 7) bahwa *teacher agreed that usage of effective teaching methods cause to create motivation in students*. Pendidik setuju bahwa pada penggunaan metode pembelajaran yang efektif menyebabkan untuk membuat motivasi pada peserta didik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang mendukung dan hasil penelitian yang relevan. Berdasarkan teori yang mendukung dikemukakan oleh Fauziah (2017: 2) Motivasi merupakan dorongan seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu kegiatan untuk mencapai tujuannya. Motivasi juga bisa berasal dari dalam diri dan dari orang lain, baik itu pendidik, keluarga dan teman. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar maka akan serius dan tertarik dalam pembelajaran sehingga Peserta didik mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, tetapi peserta didik yang tidak memiliki motivasi belajar maka akan selalu merasa bosan dalam pembelajaran. Peran motivasi dalam proses pembelajaran, motivasi belajar peserta didik dapat dianalogikan sebagai bahan bakar untuk menggerakkan mesin. Motivasi belajar yang memadai akan mendorong peserta didik berperilaku aktif untuk berprestasi dalam kelas, tetapi motivasi yang terlalu kuat justru dapat berpengaruh negatif terhadap keefektifan usaha belajar peserta didik. Pendidik profesional harus bisa menggali apa saja yang mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Namun terkadang setiap mata pelajaran berbeda-beda tingkat kesulitannya. Dan sifat peserta didik juga berbeda-beda. Jadi untuk membangkitkan belajar dalam satu mata pelajaran yang sama itu sulit, tetapi tugas seorang pendidik yang profesional harus bisa melakukannya, agar proses pembelajaran berjalan baik dan aktif.

Dengan adanya dorongan belajar yang sangat kuat terutama dari pendidik, peserta didik semangat dan bergairah untuk belajar. Peserta didik mampu menerima, memahami, dan menguasai materi pelajaran yang

harus dikuasainya. Peserta didik yang mampu mengerjakan tugas-tugas akan mencapai hasil belajar dengan baik. Menurut (Yuliany: 3) dalam kegiatan pembelajaran, apabila ada seorang peserta didik tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebabnya. Sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin tidak senang, sakit, lapar, ada problem pribadi, dan lain-lain.

Menurut Uno (2012: 23) bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. belajar. Motivasi belajar adalah dorongan energi dalam diri seseorang dan keadaan sekitarnya untuk membangkitkan dan mengarahkan peserta didik dalam belajar. Salah satu kunci utama untuk memperlancar dan menggairahkan peserta didik dalam mempelajari sesuatu.

Menurut Wuryan (2014: 3) bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis pada diri peserta didik untuk melakukan kegiatan atau aktivitas kegiatan dengan rasa ingin tahu dan semangat belajar dalam mencapai hasil belajar yang baik. Motivasi dalam diri seseorang terbagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. motivasi intrinsik merupakan motivasi yang sudah ada dalam diri seseorang, sehingga tidak memerlukan rangsangan dari luar. motivasi ekstrinsik yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, pendidik, teman-teman, dan anggota masyarakat. Motivasi belajar mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar seseorang. Motivasi belajar merupakan salah satu di antara faktor yang menentukan keberhasilan di dalam proses

belajar, karena tanpa adanya motivasi tidak mungkin seorang peserta didik dapat berhasil dalam belajar.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2014) hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas IV. Ulfah (2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS peserta didik. Novianto (2012) hasil penelitian terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial peserta didik kelas V semester 1 SD Negeri Bantul Manunggal tahun pelajaran 2012. Fitriana (2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan dengan katagori hubungan kuat dan tingkat keterhubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 0,568 berada pada kategori sedang.

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan, menguatkan penelitian yang dilakukan peneliti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar. Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan hubungan yang signifikan terhadap tinggi rendahnya hasil belajar di samping faktor di luar hasil penelitian, sehingga dapat dinyatakan bahwa motivasi belajar mempunyai hubungan dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Labuhan Ratu 6 Lampung Timur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Labuhan Ratu 6 Lampung Timur. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi variabel X dengan variabel Y yaitu $r = 0,66$ dengan $t_{hitung} = 5,35$. Nilai koefisien korelasi (r) tergolong tinggi dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,35 > 4,10$ (dengan $\alpha = 0,05$), artinya motivasi belajar berhubungan secara signifikan dengan hasil belajar. Nilai koefisien determinasi 43,03%. Hal ini berarti motivasi belajar memberikan hubungan sebesar 43,03% terhadap hasil belajar. Adapun sisanya 56,97% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak dibahas pada penelitian ini. Pencapaian hasil belajar yang tinggi dapat ditingkatkan melalui motivasi belajar yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Fauziah, Amni. (2017). *Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang*. Jurnal JPSD: Vol. 4 No. 1.
- Fitriana, Eva. (2016). *Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas IV SDN di Gugus Dr. Soetomo Kecamatan Blado Batang*.
- Hajar, Ibnu. (2013). *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik*. Jogjakarta: Diva Press.
- Novianto, Anwar. (2012). *Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Bantul Manunggal Tahun Ajaran 2012*.
- Rehman, Asifa. (2013). *The Impact Of Motivation On Learning Of Secondary School Students In Karachi*. Jurnal Educational Re-search International: Vol. 2 No. 2.
- Sari, Rachmawati. (2014). *Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV di SD Negeri 11 Petang Jakarta Timur*. Jurnal Pedagogik: Vol. II No. 1.
- Ulandari, Sri Susandi. (2014). *Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa SD Kelas V Semester Ganjil di Desa Buruan*. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD: Vol. 2 No. 1.
- Ulfa, Khalida Rozana. (2016). *Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Melayu 2 Banjarmasin*. Jurnal Pendidikan: Vol. 1 No.8.
- Uno, Hamzah B. (2012). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tim Penyusun. (2003). *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sisdiknas.

Wuryan, Dewi. (2014). *Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VI di MI Darusalam Kolomayan Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2014*.

Yuliany, Nur. (2018). *Hubungan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa SDN Emmy Saelan Makassar*. Jurnal Pendidikan Dasar Islam: Vol. 5 No. 2.